

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi dan pasar bebas manusia dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu. Untuk menghadapi perubahan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat serta menghadapi tantangan masa kini yakni globalisasi yang semakin modern ini, dituntut untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan handal. Salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satunya dapat diperoleh melalui pendidikan yang unggul dan bermutu. Selain itu, pendidikan juga merupakan salah satu sektor penentu keberhasilan untuk mewujudkan cita-cita pembangunan nasional.

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketakwaan manusia.¹ Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk

¹ Udin Syaefudin Sa'ud & Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 6.

mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.²

Menurut Mudyaharjo dalam Syaiful Sagala: Pendidikan ialah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.³ Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam Undang-Undang system pendidikan nasional tahun 2003 (bab 1 pasal 1) disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Dengan demikian dapat dimaknai bahwa pendidikan merupakan suatu sarana strategis untuk meningkatkan kualitas bangsa, karenanya kemajuan suatu bangsa dan kemajuan pendidikan merupakan suatu kesinambungan. Keberhasilan proses pendidikan secara langsung akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas, handal dan terampil di bidangnya. Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 5-6.

³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal 3.

⁴ UU RI No. 20 Th. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 2.

kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku kearah yang lebih baik.

Proses pembelajaran adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan dapat terlaksana tanpa adanya suatu proses pembelajaran yang ada disuatu lembaga pendidikan. Tujuan lembaga pendidikan khususnya sekolahan adalah mempersiapkan anak didik agar mereka dapat hidup di masyarakat. Dengan kata lain, tugas pendidikan yang berlangsung disekolahan adalah mengembangkan manusia menjadi subjek yang aktif yang mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya agar mereka dapat hidup dan dapat mengembangkan kehidupannya di masyarakat yang selalu berubah.⁵

Pada dasarnya, pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁶ Proses pembelajaran bukan hanya kegiatan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa melalui berbagai aktivitas belajar mengajar. Namun demikian, dalam proses pembelajaran guru bertanggung jawab mendampingi siswa agar dapat menguasai materi pelajaran dengan baik dan tuntas serta mendampingi proses perkembangan siswa, termasuk menyelesaikan program-program belajar dan pembelajaran. Tujuannya tidak lain, adalah agar siswa

⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 251.

⁶ Kokom Komalasari, *Pembelajaran kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Revika Aditama, 2010), hal. 2.

dapat berkembang sesuai potensi serta tugas-tugas perkembangannya dan tugas-tugas belajar, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya.⁷ Selain itu, juga mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku yang diaplikasikan dalam kehidupan.

Interaksi atau hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Dengan demikian, belajar dapat membawa perubahan bagi si pelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.⁸

Sedangkan mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa. Kondisi itu, diciptakan sedemikian rupa, sehingga membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental.⁹ Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang. Guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan mutu suatu pendidikan. Guru berhadapan langsung dengan siswa di kelas melalui proses belajar mengajar. Ia harus berusaha

⁷ Muhammad Irham & Norvan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hal. 251-152.

⁸ Baharuddin & Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 12.

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 48.

secara terus menerus membantu peserta didik menggali dan mengembangkan potensinya.

Mata Pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB serta sampai ke tingkat perguruan tinggi. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.¹⁰ Pembelajaran IPS di tingkat sekolah, pada dasarnya bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri siswa sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.¹¹

Agar pembelajaran IPS di MI lebih bermakna bagi siswa sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat aktif mengikuti pembelajaran dengan baik yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga lebih bermakna. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kelompok (kooperatif) akan menimbulkan suasana belajar partisipatif dan menjadi lebih hidup serta menghasilkan pemahaman dan penguasaan konsep yang maksimal. Salah satu model yang dapat diterapkan dalam melibatkan siswa secara aktif guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan

¹⁰ Wahidmurni, *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah/ Madrasah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 82-83.

¹¹ Etin Solihatin & Raharjo, *Cooperative Learning (Analisis Pembelajaran IPS)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 15.

model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut *Eggen and Kauchak* yang dikutip oleh Trianto mengemukakan bahwa, pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan, dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.¹²

Salah satu model Pembelajaran kooperatif ialah model pembelajaran *make a match* (mencari pasangan). Model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan.¹³ Model pembelajaran *make a match* (mencari pasangan) merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *make a match* adalah pembelajaran menggunakan kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi soal dan kartu yang lainnya berisi jawaban dari soal-soal tersebut. Siswa lebih berani mengungkapkan pendapat

¹² Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal 42.

¹³ Kokom komalasari, *Pembelajaran Kontekstual ...*, hal. 85

atau bertanya dengan siswa lain sehingga dapat melatih mental siswa untuk belajar bersama dan berdampingan, menekan kepentingan individu dan mengutamakan kepentingan kelompok. Kerja sama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis serta suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran.

Harapan yang paling utama pada saat proses belajar mengajar di sekolah adalah peserta didik dapat mencapai hasil yang memuaskan untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan. Namun banyak kita jumpai peserta didik yang mengalami kesulitan ataupun mempunyai hambatan dalam proses belajarnya. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Tujuan utama kegiatan tersebut adalah membantu siswa untuk segera mengenali kekurangan dan kelemahannya dalam belajar sehingga dapat dengan segera diberikan proses bantuan yang sesuai.

Salah satu usaha yang dilakukan guru dalam mengantisipasi munculnya kesulitan belajar yang dialami peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan. Dalam hal ini guru harus mampu menciptakan pengajaran yang menarik agar siswa tidak cepat bosan terhadap suatu pelajaran dan mampu menumbuhkan motivasi belajar dan meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu dapat menemukan inovasi-inovasi baru agar pembelajaran dapat berlangsung

dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk mengembangkan pendekatan dan memilih model pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi pendahuluan terhadap siswa MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPS, salah satunya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya yaitu: 1). Cara mengajar guru yang masih menggunakan metode yang konvensional 2). Siswa kurang memperhatikan penjelasan materi guru ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa menjadi kurang aktif 3). Dalam proses belajar mengajar selama ini hanya sebatas pada upaya menjadikan anak mampu dan terampil mengerjakan soal-soal yang ada, sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang bermakna dan terasa membosankan bagi siswa. Hal ini apabila dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.¹⁴

Berdasarkan fenomena yang terjadi tersebut, maka peneliti mencoba mengambil suatu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V MIN Pandansari Ngunut Tulungagung”.

¹⁴ Observasi Pribadi di Kelas V MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, tanggal 12 Februari 2015.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia siswa kelas V MIN Pandansari Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2014/2015?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia siswa kelas V MIN Pandansari Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia siswa kelas V MIN Pandansari Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2014/2015.
2. Mendeskripsikan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran IPS materi Proklamasi

Kemerdekaan Indonesia siswa kelas V MIN Pandansari Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmiah, khususnya tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar IPS di kelas.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Lembaga Sekolah MIN Pandansari Ngunut Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengambil kebijakan yang tepat dalam membantu meningkatkan hasil belajar IPS dan menyusun program pembelajaran yang lebih baik sekaligus dapat meningkatkan kreativitas guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

b. Bagi peneliti lain

Sebagai upaya untuk memperdalam pengetahuan di bidang pendidikan dan dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang

meningkatkan mutu pendidikan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

c. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi para pembaca lainnya.

E. Hipotesis Tindakan Penelitian

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah “ Jika Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* diterapkan dalam proses belajar dalam mata pelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia kelas V MIN Pandansari Ngunut Tulungagung maka hasil belajar siswa akan meningkat”.

F. Definisi Istilah

Agar dapat menciptakan pemahaman bentuk kesamaan di dalam pemahaman para pembaca, maka penulis mempertegas istilah-istilah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil

Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V MIN Pandansari Ngunut
Tulungagung yaitu:

1. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran Kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.¹⁵

2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*

Model *Make a match* adalah pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan.¹⁶

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu social. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.¹⁷

4. Hasil Belajar

¹⁵ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal. 62.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 58

¹⁷ Wahidmurni, *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah/Madrasah*. (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 82-83.

Hasil Belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengetahuan belajarnya. Hasil Belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri manusia, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap, dan keterampilan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

Bagian Awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian Inti meliputi :

Bab 1 Pendahuluan, terdiri dari: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan/penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari : Tinjauan tentang model pembelajaran, tinjauan tentang model pembelajaran kooperatif, tinjauan model *make a match*, tinjauan tentang pembelajaran IPS, tinjauan tentang hasil belajar, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari : Deskripsi hasil penelitian, paparan data tiap siklus, temuan penelitian, pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.

Bagian akhir terdiri dari : Daftar rujukan, Lampiran-lampiran, Surat pernyataan keaslian tulisan dan Daftar riwayat hidup.